

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TEBAK GAMBAR TERHADAP LITERASI MEMBACA SISWA DI KELAS II UPT SPF SD INPRES BANGKALA III

Satriani¹, R. Supardi², Nurhadifah Amaliyah³, Syamsul Alam⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Megarezky Makassar

[1Satrianiajalah@gmail.com](mailto:¹Satrianiajalah@gmail.com), [2rsupardinatsir@gmail.com](mailto:²rsupardinatsir@gmail.com),

[3nurhadifah.amaliyah05@gmail.com](mailto:³nurhadifah.amaliyah05@gmail.com), [4s.alamraja58@gmail.com](mailto:⁴s.alamraja58@gmail.com)

ABSTRACT

The low reading literacy ability of elementary school students is influenced by the use of less varied learning media so that students tend to be less active and less motivated in the learning process. This study aims to determine the effect of using picture guessing media on the reading literacy of second-grade students of UPT SPF SD Inpres Bangkala III. The study used a quantitative approach with a pre-experimental research type through a One Group Pretest–Posttest Design. The research sample consisted of 28 second-grade students of class II B who were determined using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through tests, observations, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics with normality tests, homogeneity tests, and Paired Sample t-Tests assisted by SPSS version 22. The results showed that the application of picture guessing media was carried out very well, while student activity was in the good to very good category. The results of the analysis showed an increase in students' reading literacy abilities after participating in learning using picture guessing media. Hypothesis testing through Paired Sample t-Test showed a significance value (Sig. 2-tailed) less than 0.05 so that the alternative hypothesis was accepted. Thus, the use of picture guessing media has a significant effect on increasing reading literacy of class II students at UPT SPF SD Inpres Bangkala III.

Keywords: picture guessing media, reading literacy, Indonesian language learning.

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cenderung kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tebak gambar terhadap literasi membaca siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bangkala III. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen melalui desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 28 siswa kelas II B yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan *Paired Sample t-Test* berbantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media tebak gambar terlaksana dengan sangat baik, sedangkan aktivitas siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tebak gambar. Uji hipotesis melalui *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, penggunaan media tebak gambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bangkala III.

Kata Kunci: Media tebak gambar, Literasi membaca, Pembelajaran bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pondasi penting dalam perkembangan sebuah bangsa. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas (Supardi & Alam, 2025). Di jenjang ini, siswa diberikan pengetahuan yang tepat dan benar sebagai dasar untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI adalah Bahasa Indonesia.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media, kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini

terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri

Menguasai bahasa adalah keterampilan yang rumit karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, aturan tata bahasa yang beragam, serta pemahaman terhadap aspek sosial dan budaya.

Keberhasilan membaca hanya berdasarkan kemampuan peserta didik mengenal lambang-lambang tulisan tanpa memperhatikan kecepatan membaca yang diperlukan peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan membacanya. Masih ada peserta didik yang membaca lambat, sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk membaca suatu bacaan (Munandar et al., 2022).

Literasi membaca adalah kemampuan mengakses, memahami

dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Pendapat lain menyatakan bahwa Literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif.

Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berfikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital (Nurhadifah Amaliyah & Ransi Rande, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di UPT SPF SD Inpres Bangkala III pada tanggal 13 Oktober 2025, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca dan hasil belajar siswa.

Pemilihan siswa kelas II sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini berada pada tahap membaca permulaan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi membaca.

Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan mengenal kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami makna bacaan. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan kurang memiliki minat dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, seperti media tebak gambar, yang dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan literasi membaca siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen menggunakan desain one Group pretetst-posttest design. Penelitian ini di laksanakan di UPT SPF SD Inpres Bangkala III, Kota Makassar, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 81 siswa. Sampel penelitian berjumlah 28 siswa kelas II B yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling.

Instrument penelitian meliputi tes literasi membaca, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil pretets dan posttest, serta aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya analisis inferensial dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Bangkala III dengan fokus pada siswa kelas II. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh penggunaan media tebak gambar terhadap literasi membaca siswa. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan desain pretets dan posttest.

Penelitian ini menggunakan metode preeksperimental design yang telah dilaksanakan, terdapat 6 kali pertemuan dalam proses pelaksanaan yang terdiri dari 1 kali pertemuan untuk pemberian pretest, 4 kali

pertemuan dalam pemberian treatment (perlakuan) dan 1 kali pertemuan untuk pemberian posttest untuk melihat apakah terdapat pengaruh media tebak gambar terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II, maka peneliti telah mengumpulkan data yang diperoleh dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media tebak gambar terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Analisis deskriptif terhadap aktivitas guru diperoleh dengan menghitung total skor dari seluruh aspek penilaian, kemudian dibagi dengan jumlah aspek yang dinilai. Keterlaksanaan media tebak gambar dianggap tercapai apabila penerapannya berlangsung secara optimal dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

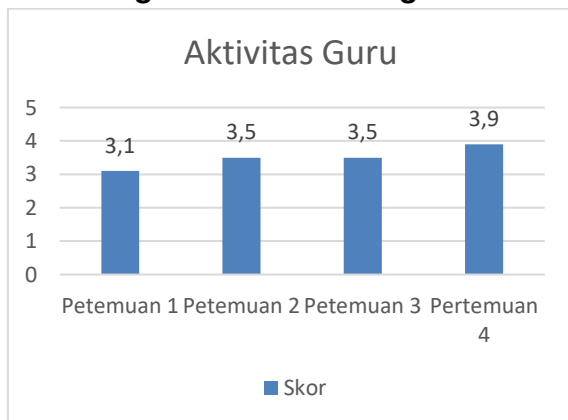
Tabel 1. Aktivitas guru

Pertemuan	Skor	Kategori
1	3,1	Baik
2	3,5	Sangat Baik
3	3,5	Sangat Baik
4	3,9	Sangat Baik
Rata-rata	3,5	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil

observasi aktivitas guru yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh skor sebesar 3,1 pada pertemuan pertama dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 3,5 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan keempat, skor kembali mengalami peningkatan menjadi 3,9 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata skor aktivitas guru adalah 3,5 dengan kategori sangat baik.

Diagram 1. Aktivitas guru



b. Aktivitas Siswa

Analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan membagi skor yang diperoleh dengan jumlah indikator yang diamati.

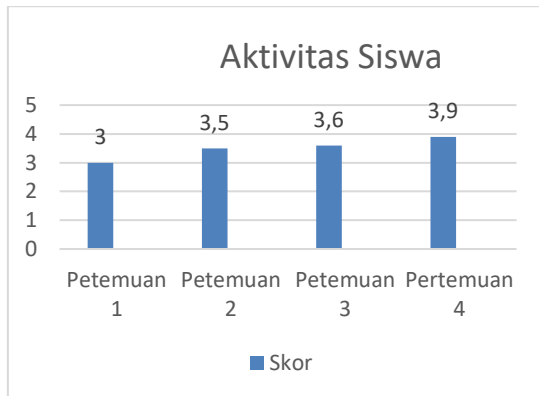
Tabel 2. Aktivitas Siswa

Pertemuan	Skor	Kategori
1	3,0	Baik
2	3,5	Sangat Baik
3	3,6	Sangat Baik
4	3,9	Sangat Baik
Rata-rata	3,5	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil

observasi aktivitas guru yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh skor sebesar 3,0 pada pertemuan pertama dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 3,5 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh adalah 3,5 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan keempat, skor kembali mengalami peningkatan menjadi 3,9 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata skor aktivitas guru adalah 3,5 dengan kategori sangat baik.

Diagram 2. Aktivitas siswa



Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media tebak gambar mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 3,0 dengan kategori baik. Selanjutnya, skor meningkat menjadi 3,5 pada pertemuan kedua dan 3,6 pada pertemuan ketiga, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pertemuan keempat, skor kembali meningkat menjadi 3,9 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 3,5 dan berada pada kategori sangat baik.

c. Tes Literasi Membaca

Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas II B. Analisis hasil tes literasi membaca siswa dinyatakan berhasil apabila nilai

yang diperoleh mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Tabel 3. Deskriptif Statistik pretest

Statistics	
Mean	45.36
Std. Error of Mean	1.700
Median	46.00
Mode	46
Std. Deviation	8.995
Variance	80.905
Range	47
Minimum	26
Maximum	73
Sum	1270

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai statistik deskriptif hasil pretest, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 45,36 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Nilai median sebesar 46,00 dan modus sebesar 46 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang berada di sekitar angka tersebut. Standar deviasi sebesar 8,995 menunjukkan bahwa variasi nilai siswa cukup beragam, dengan varians sebesar 80,905. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 26, sedangkan nilai tertinggi mencapai 73, sehingga

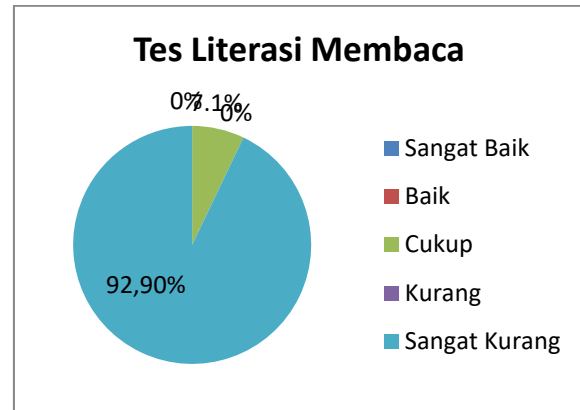
rentang nilai (range) yang diperoleh sebesar 47. Jumlah keseluruhan skor pretest yang diperoleh siswa adalah 1.270. Adapun distribusi frekuensi literasi membaca siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Deskriptif Statistik Pretest

Interval	Frekuensi	persen	Kategori
86-100	0	0	Sangat Baik
76-85	0	0	Baik
60-75	2	7,1	Cukup
55-59	0	0	Kurang
≤ 54	26	92,9	Sangat Kurang
Total	28	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai pretest, diketahui bahwa dari 28 siswa yang menjadi responden penelitian, sebagian besar siswa berada pada kategori Sangat Kurang, yaitu sebanyak 26 siswa atau 92,9%. Selanjutnya, terdapat 2 siswa atau 7,1% yang berada pada kategori cukup. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kategori Sangat Baik, Baik, maupun Kurang.

Diagram 3. Tes Literasi Membaca Pretest



Berdasarkan diagram lingkaran distribusi nilai pretest tes literasi membaca, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori Sangat Kurang dengan persentase sebesar 92,9%. Sementara itu, hanya 7,1% siswa yang berada pada kategori Sedang. Adapun pada kategori Sangat Baik, Baik, dan Kurang tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kategori tersebut, sehingga masing-masing memiliki persentase 0%.

Tabel 4. Deskriptif Statistik Posttest

Statistics	
Mean	82.39
Std. Error of Mean	2.374
Median	80.00
Mode	80
Std. Deviation	12.562
Variance	157.803
Range	60
Minimum	40
Maximum	100
Sum	2307

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif posttest, diperoleh

nilai rata-rata (mean) sebesar 82,39, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa setelah penerapan media pembelajaran mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Nilai median sebesar 80,00 dan modus sebesar 80 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di sekitar angka tersebut. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai maksimum mencapai 100, sehingga rentang nilai (range) yang diperoleh sebesar 60. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 12,562 dengan varians sebesar 157,803.

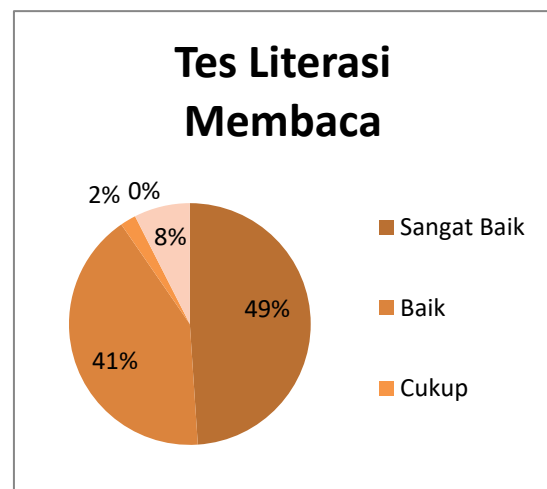
Secara keseluruhan, hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tes Literasi Membaca *posttest*

Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
86-100	13	46,4	Sangat Baik
76-85	11	39,3	Baik
60-75	2	2	Cukup
55-59	0	0	Kurang
≤ 54	2	7,2	Sangat Kurang
Total	28	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil posttest, diketahui bahwa dari 28 siswa yang menjadi responden penelitian, sebagian besar siswa berada pada kategori Sangat Baik, yaitu sebanyak 13 siswa atau 46,4%. Selanjutnya, sebanyak 11 siswa atau 39,3% berada pada kategori Baik. Pada kategori Cukup terdapat 2% siswa, sedangkan tidak ada siswa yang berada pada kategori Kurang. Adapun sebanyak 2 siswa atau 7,2% masih berada pada kategori Sangat Kurang.

Diagram 4. Tes Literasi Membaca Posttest



Berdasarkan diagram lingkaran hasil posttest tes literasi membaca, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase sebesar 49%, sedangkan 41% siswa berada pada kategori Baik. Selain itu, terdapat 2% siswa yang berada pada

kategori Cukup, dan 8% siswa berada pada kategori Sangat Kurang. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori Kurang.

2. Analisis Inferensial

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi statistik yang diperlukan dalam analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 for Windows. Hasil uji normalitas tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik pada tahap pengujian hipotesis

Tabel 6. Uji Normalitas Pretest

Test of Normality			
<i>Shapiro wilk</i>			
	statistic	Df	Sig
<i>Pretest</i>	.982	28	.900

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai statistik

sebesar 0,982 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,900 pada data pretest. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas Posttest

Test of Normality			
<i>Shapiro Wilk</i>			
	Statistic	Df	Sig
<i>Posttest</i>	.907	28	.294

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai statistik sebesar 0,907 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,294 pada data posttest. Berdasarkan kriteria pengujian, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,294 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data posttest berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, tahapan berikutnya adalah melaksanakan uji homogenitas sebagai salah satu uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini,

pengujian homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test of Homogeneity of Variances engan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 for Windows.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of homogenitas of variances				
Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest-	1.015	1	54	.318
Posttest				

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test of Homogeneity of Variances, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 1,015 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,318. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,318 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis, untuk mengetahui pengaruh media terhadap literasi membaca siswa

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Uji T

Paired Samples Test		
	Df	Sig.
Pretest	27	<,001
Posttest	27	<,001

Berdasarkan hasil uji t berpasangan (Paired Sample t-Test), diperoleh nilai derajat kebebasan (df) sebesar 27 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $< 0,001$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media tebak gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas II. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa media tebak gambar berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media tebak gambar terhadap literasi membaca siswa terhadap siswa kelas II B di SD Inpres bangkala III. Hal ini dibuktikan dari hasil pretest dan posttest yang dimana nilai signifikansinya menunjukkan $<0,001$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media tebak gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas II. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa media tebak gambar berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Almaira, & Jusmawati. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Perumnas Antang li/l. 2, 103–116
- Amaliyah, N., Handayan, F., Khaedar, M., & Abustang, P. B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. 10(September).
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, & Bp, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Nurhadifah Amaliyah, & Ransi Rande. (2024). Komik Digital Sebagai Media Inovatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(3), 113–120.
- R. Supardi, Bili, T. A., Jusmawati, & Alam, S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Upt Spf Sd Inpres Perumnas Antang lii Pendahuluan Pendidikan Satu Pilar Merupakan Penting Salah Dalam Salah Satu Faktor Adalah Yang Mempengaruhi Pembelajaran Efektivitas Penggunaan Pemba. 11(April), 205–212.
- Supardi, R., & Alam, S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Upt Spf Sd Inpres Perumnas Antang lii Pendahuluan Pendidikan Satu Pilar Merupakan Penting Salah Dalam Salah Satu Faktor Adalah Yang Mempengaruhi Pembelajaran Efektivitas Penggunaan Pemba. 11(April), 205–212.